

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG GASTRITIS PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN DI TANGERANG SELATAN

^{1*}Yulia, ²Nenden Nurhasanah, ³Ika Suswanti, ⁴Inggri Dwi Rahesi, ⁵Lailatul Qomariyah, ⁶Nurul Hidayatri, ⁷Nurmiwiyati, ⁸Sheima Nurina, ⁹Adam Rizki
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

**yulia@wdh.ac.id*

ABSTRACT

Gastritis is a medical condition characterized by inflammation of the stomach lining. The condition can manifest in various forms, ranging from mild and asymptomatic cases to severe presentations accompanied by significant morbidity. The goal of this activity is to improve clinical and preventive competencies. The method used is health education. The expected outcome of this community service is to generate enthusiasm among participants, along with a comprehensive understanding of gastric disease, fostering effective communication between professionals, leading to early detection and improved prevention.

Keywords: (Community service, Gastritis, Prevention, Treatment)

ABSTRAK

Gastritis adalah kondisi medis yang ditandai dengan peradangan pada lapisan lambung. Kondisi yang bisa saja bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari kasus ringan dan tanpa gejala sampai presentasi berat yang disertai dengan morbiditas signifikan. Tujuan kegiatan ini merupakan untuk meningkatkan kompetensi klinis dan preventif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan. Hasil yang diharapkan pengabdian masyarakat ini memberikan antusiasme peserta, disertai pemahaman yang komprehensif tentang gastritis mendorong komunikasi yang efektif antar interprofesional, yang mengarah pada deteksi dini dan peningkatan pencegahan.

Kata Kunci: (Pengabdian masyarakat, Gastritis, Pencegahan, Pengobatan)

PENDAHULUAN

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung dan sering digunakan untuk menggambarkan tampilan abnormal mukosa lambung pada endoskopi. Gastritis disebabkan oleh penggunaan obat-obatan atau bakteri tertentu. Berdasarkan tingkat keparahan kondisi, gastritis diklasifikasikan menjadi dua, yaitu akut dan kronik. Gejala gastritis akut, meliputi nyeri perut, mual, merasa kenyang, kurang nafsu makan, terkadang kondisi lain seperti, gerd, diare. Gastritis kronis umumnya memiliki gejala ringan, bahkan tidak ada sama sekali. Namun, gejala kronik memiliki gejala seperti yang terkait dengan gastritis akut (nih, 2024). Istilah gastritis digunakan untuk gejala klinis yang terjadi pada abdomen bagian atas.

Gastritis menjadi salah satu topik pembicaraan yang hangat dan menjadi perhatian dunia juga Indonesia, karena peradangan yang berlangsung lama dapat semakin merusak lapisan lambung dan menyebabkan tukak lambung. Menurut tinjauan Liang, et al (2022) bahwa gastritis atrofi kronis diperkirakan mempengaruhi sekitar 25% populasi global, dan risiko berkembangnya gastritis atrofi kronis sekitar 2,4 kali lebih tinggi pada pasien dengan *Helicobacter Pylori*. Insiden gastritis di Asia Tenggara, yaitu 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi secara endoskopi pada

populasi Shanghai sekitar 17,2%, yang lebih tinggi daripada 4,1% tanpa gejala dari populasi barat (Angkow, et al., 2014).

Di Indonesia, prevalensi kejadian gastritis cukup tinggi sekitar 40,8%, atau 274,396 kasus per 238,452,952 penduduk. Persentase kejadian gastritis, diantaranya Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35,4%), Bandung (32,5%), Aceh (31,7%), Pontianak (31,2%), Surabaya (31,2%), dan Medan mencapai 91,6% (kemkes, 2018). Selanjutnya, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tangerang mencapai 12,26% penderita dan menempati urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak, yaitu 7.729 kasus. Di Kota Tangerang Selatan, tahun 2022 gastritis masuk ke dalam sepuluh penyakit yang paling sering diderita yakni 8.432 kasus (10,43%) (Vellyasari, 2022).

Syiffatulhaya, et al (2023) menyebutkan bahwa, sebagian besar kejadian gastritis disebabkan oleh gastritis fungsional yang artinya gastritis yang disebabkan karena faktor-faktor pemicunya, banyak sekali faktor pemicu terjadinya gastritis seperti infeksi *Helicobacter pylori*, obat-obatan anti inflamasi non-steroid (NSAID), alkohol, rokok, stress yang berkepanjangan, pola makan tidak teratur, usia, konsumsi kafein yang berlebihan. Sasaran gastritis ditunjukkan oleh studi yang dilakukan oleh Ratukore, et al., (2022), bahwa Gastritis biasanya paling sering menyerang usia produktif. Karena pada umumnya usia produktif adalah kelompok usia yang sangat rentan mengalami gastritis, hal ini dikarenakan aktivitas fisik baik dari tingkat kesibukan, tingkat stres, serta gaya hidup yang buruk membuat pola makan menjadi tidak teratur. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari sehingga memiliki dampak yang buruk bagi penderitanya seperti menjadi lemah, kualitas hidup menurun, dan menjadi tidak produktif. Begitu juga, mahasiswa adalah masuk pada kategori usia produktif. Mahasiswa ilmu kesehatan dianggap sebagai kelompok rentan, karena tekanan akademik tinggi.

Hasil penelitian pada mahasiswa ilmu kesehatan menunjukkan, bahwa gastritis berhubungan positif dengan jenis stres (stres sosial) terutama tahap seminar pasca proposal (Haryanik & Istiaji, 2025), tingkat pengetahuan, stres, dan pola makan (Andrea, 2024), pola makan yang tidak teratur, konsumsi kopi berlebih, dan stres akademik (Kesuma, et al., 2024), dan pola makan (Irianty, et al., 2023).

Memberikan informasi kesehatan mengenai gastritis: etiologi, hispatologi, pengobatan, rekomendasi pencegahan untuk meningkatkan kompetensi klinis dan preventif. Menurut Mochartini & Dewi (2023) menunjukkan, bahwa edukasi tentang pencegahan gastritis melalui media zoom signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Media zoom, berupa webinar. Webinar adalah pengelolaan informasi dan komunikasi yang dilakukan secara online, dimana penyebarannya dianggap lebih efektif dan efisien (Prehanto, et al., 2021). Untuk itu kami sebagai tim, melaksanakan pengabdian masyarakat secara daring berupa webinar kesehatan tentang gastritis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Program Studi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas dengan tema "Gastritis". Metode pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan yang berisi mengenai pemaparan materi tentang anatomi dan fisiologi lambung, patofisiologi gastritis, tanda gejala & diagnosis, faktor-faktor risiko gastritis, strategi, tujuan, & sasaran terapi, farmakologi obat-obatan gastrointestinal, dan pencegahan & edukasi pasien.

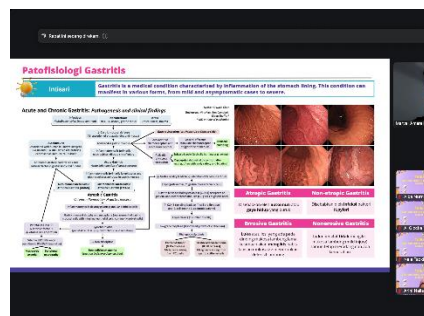
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara webinar dan memiliki tahapan dimana tahap pertama adalah memberikan kuesioner berupa g-form untuk mengetahui sejauh mana antusiasme mahasiswa & mahasiswi mengikuti kegiatan penyuluhan serta keterlibatan peserta menganggap bahwa gastritis itu dekat dengan gaya kehidupan sehari-hari, kemudian di hari yang berbeda tahap selanjutnya dilaksanakan dengan paparan materi yang dilakukan secara *online* yang memberikan pengalaman terintegrasi untuk konferensi audio, berbagi layar nirkabel, juga konferensi video, dan tahap terakhir adalah membuka tanya-jawab serta diskusi bersama pemateri dan mahasiswa & mahasiswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gastritis merupakan kondisi akibat peradangan pada lambung tepatnya di selaput lendir, sehingga timbulnya gejala mual, muntah, tidak nafsu makan, nyeri ulu-hati. Namun, gejala tanda gastritis bisa dikenali sedini mungkin dengan mengetahui faktor risiko. Maka dari itu, melakukan penyuluhan kesehatan dianggap sebagai kegiatan pemberian informasi dan keterlibatan terhadap upaya peningkatan kesehatan (Schiavo, dalam Yulia, et al., 2024) keterlibatan disini berupa adanya interaktif antara pemateri dan audiensi.

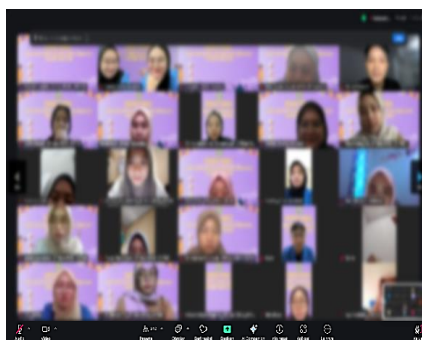
Tahapan pertama pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan formulir google form berisi kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa & mahasiswi mengenai gastritis, pola makan, dan mengetahui tingkatan stres. Kuesioner yang diberikan berisi 35 item pertanyaan dan memiliki 4 skala yang terdiri dari poin 0 “sering”, poin 1 “kadang-kadang”, poin 2 “jarang”, poin 3 “tidak pernah”. Dari hasil jawaban kuesioner peserta diketahui bahwa peserta sudah cukup mengetahui gejala, dan tanda gastritis. Namun, mahasiswa & mahasiswi belum mengetahui atau mungkin melewati bagaimana pencegahannya, apa itu pengertian gastritis, patofisiologi, terapinya, dan alasan pentingnya mengkaji faktor risikonya sebagai pencegahan gastritis dan peningkatan kesehatan lambung.

Kegiatan dilanjutkan di hari yang berbeda, yang dilaksanakan dengan pemaparan materi berupa *power point* melalui daring diruang zoom yang berisi informasi tentang gastritis yang diikuti oleh 246 mahasiswa-mahasiswi ilmu kesehatan: studi farmasi, dan lainnya sebagai peserta (Gambar 1). Dimana, hasil isi kuesioner peserta menunjukkan 12,3% mengalami pola makan tidak teratur dan memiliki stress berat sebanyak 2,6%.



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi

Peserta yang mengikuti kegiatan diketahui, berusia rentang 19-23 tahun (Gambar 2). Usia terbanyak yaitu 19 tahun yaitu 122 peserta (31,9%), 106 peserta (27,7%) usia 21 tahun, lalu usia 20 tahun sebanyak 95 peserta (24,9%), 37 peserta (9,75) usia 22 tahun, dan usia yang paling sedikit ada 22 tahun sebanyak (5,8%). Peserta sebagian besar berjenis kelamin perempuan (89,3%) dan laki-laki (10,7%). Kategori usia peserta merupakan kategori usia dewasa, dimana kesehatan usia produktif menjadi sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Kesehatan usia produktif sangat dipengaruhi oleh pola hidup sehat, seperti makanan sehat & seimbang, aktivitas fisik teratur, dan pengelolaan stres yang efektif (ayosehat, 2025).



Gambar 2. Keterlibatan Peserta Mengikuti Pemaparan Materi

Untuk mengetahui keterlibatan peserta untuk memahami betul materi yang disampaikan maka moderator dan tim pelaksana mempersilahkan peserta untuk mengisi kolom chat apa yang ingin didiskusikan, dikonfirmasi, dan keingintahuan lebih detail materi yang disampaikan dengan membatasi peserta dengan satu pesan, karena mengingat banyaknya jumlah peserta dan ketersediaan waktu kegiatan.

Selanjutnya, tahap akhir kegiatan penyuluhan adalah mengevaluasi peserta dengan memintanya menjawab pertanyaan yang diberikan, yang menjadi tolok ukur adanya peningkatan pengetahuan mengenai topik yang disampaikan dan benar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan. Pada setiap sesinya peserta yang mengikuti menunjukkan perhatiannya terhadap kegiatan dan terlibat aktif bertanya, konfirmasi yang dibuktikan dengan banyaknya komentar pada kolom chat.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara webinar ini terhadap mahasiswa-mahasiswi ilmu kesehatan dapat disimpulkan meningkatkan pengetahuan terkait apa itu gastritis, tanda & gejala, faktor risiko, dan pencegahannya. Pada pelaksanaannya para peserta memberikan respon positif selama kegiatan berlangsung meski dilakukan dengan jarak jauh (secara *online*) dan efektif, karena bisa diikuti dimanapun peserta berada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada, panitia pelaksana kegiatan, dan seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, C. (2024). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Stres, dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan. Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.
- Angkow, J., Robot, F., Onibala, F. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. 2(2):111-136.
- Azer, S., Awosika, A.O., & Akhondi, H. (2024). Gastritis. National Library of Medicine. National Center for Biotechnology Information (NIH). November 10, 2021; update: 22 Juni 2024. Di akses 11 Juli 2025. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK310265/>
- Haryanik, M.A.P., & Istiaji, E. (2025). Occurrence of Gastritis is Related ti Stress among Health Science Students. *Althea Medical Journal*. 12(1):14-21. <https://doi.org/10.15850/amj.v12n1.3421>
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2023). Kejadian Gastritis berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan dan Pola Makan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 3(3):251-258.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ayo Sehat. 2025. Siklus Hidup Kelompok Usia Dewasa 18-59 Tahun. Di akses (04 Juli 2025). ayosehat.kemkes.go.id
- Kesuma, F.S., Girsang, E., Nasution, A.N., Putri, R.V., & Anggraini, T.L. (2024). Gastritis in Medical Students: an Analysis of Contributing Factors. *Buletin Kedokteran & Kesehatan Prima*. 3(2):117-122. Doi: 10.34012/bkkp.v3i2.6363
- Liang, H., Yin, Y., Wei, N., Zheng, Z. (2022). Prevalensi gastritis atrofi kronis di seluruh dunia dari tahun 2010 sampai 2020: Tinjauan sistematis dan meta-analisis terbaru. *Ann Palliat Med*. 11(12):3697-3703.
- Mochartini, T., & Dewi, N.I.S. (2023). The Effectiveness of Combination Online dan Offline Health Promotion on Gastritis Prevention among Undergraduate Nursing Students. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. 9(3):338-343. <https://doi.org/10.33755/jkk>
- Prehanto, A., Gelar, R., & Masum, N. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.17509/ijdb.v1i1.34356>
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 336–344. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1526>

- Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas. <https://yankes.kemkes.go.id/assests/downloads/PMK> No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifianie, F., & Sari, R. D. P. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis. *Agromedicine*, 10(1), 65–69.
- Vellyasari, D. (2022). WhatsApp Group Dapat Mempengaruhi Pola Makan Remaja Perempuan Yang Mengalami Gastritis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(7), 236–241. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i7.52>
- Yulia, Y., Qomariyah, L., & Juminar, S. (2024). Pengantar Komunikasi Kesehatan. Publica Indonesia Utama: Jakarta.s